

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data penelitian kuantitatif, menggunakan data primer dengan alat bantu kuesioner yang dibagikan kepada responden di RSIA Samudra Husada Magetan. Penelitian menggunakan desain cross sectional dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu penelitian. Penelitian cross sectional adalah jenis desain penelitian observasional. Peneliti mengukur hasil dan paparan dalam peserta penelitian pada saat yang sama. Peneliti menggunakan cross sectional karena dianggap cepat, mudah, dan murah untuk dilakukan. Pada penelitian ini, sampel yang didapat dianalisis menggunakan *Convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kepuasan kerja, kompensasi, motivasi dan kinerja pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu variabel kepuasan kerja(X1), kompensasi(X2), motivasi kerja(Y1) dan kinerja pegawai (Y2).

## C. Populasi, Sampel dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2019). Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan penulis lain menyebutkan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan yang berjumlah 83 orang, terdiri dari Direktur dan Wakil Direktur sebanyak 3 orang, Medis sebanyak 10

orang, Paramedis sebanyak 30 orang, Penunjang Medis sebanyak 11 orang dan pegawai Non Medis sebanyak 29 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2019). Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Hidayat, 2012). Dari keseluruhan populasi pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan semuanya berjumlah 83 orang, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 85 % dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 70 orang responden.

## 3. Sampling

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 70 responden di RSIA Samudra Husada Magetan dengan alat bantu berupa kuesioner tentang kepuasan kerja, kompensasi, motivasi kerja dan kinerja. Pada penelitian ini menggunakan *Convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada

pada tempat dan waktu yang tepat. Cara ini paling murah dan cepat dilakukan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui. Penarikan sampel ini bermanfaat penggunaannya pada tahap awal penelitian eksploratif yang ditujukan untuk mencari petunjuk awal tentang suatu kondisi yang menarik perhatian.

#### **D. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2014). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (kepuasan kerja dan kompensasi), variabel terikat (kinerja) dan variabel intervening (motivasi kerja). Variabel bebas adalah objek atau gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dan variabel terikat adalah objek atau gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal lain yang mempengaruhi. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain

(sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel – variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent dan dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah : Kepuasan kerja (X1) dan Kompensasi (X2).

b. Variabel Intervening

Adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak antara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel ini tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel intervening adalah Motivasi (Y1).

c. Variabel Dependen

Atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja (Y2).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu variabel dilakukan dengan cara menjabarkan konsep variabel menjadi indikator-indikator yang lebih sederhana sehingga bisa diukur. Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Sinambela, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### a. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya. Indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini menggunakan kriteria, antara lain : upah, pekerjaan, kesempatan promosi, penyelia atau atasan langsung dan rekan sekerja (Kadarisman, 2012). Definisi operasional indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah :

- 1) Upah adalah jumlah upah yang diterima oleh pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan dan dianggap wajar;
- 2) Pekerjaan adalah tugas yang diberikan sesuai uraian jabatan, tugas pokok dan fungsi pegawai RSIA Samudra Husada

Kabupaten Magetan yang diberikan atasan dan memberikan kesempatan untuk belajar dan bertanggung jawab;

- 3) Kesempatan promosi adalah adanya kesempatan pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan untuk maju;
- 4) Penyelia atau atasan langsung adalah kemampuan penyelia atau atasan langsung dari pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan untuk menunjukkan minat dan perhatian terhadap pegawai yang menjadi stafnya;
- 5) Rekan sekerja adalah keadaan dimana rekan sekerja dilingkungan RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan yang menunjukkan sikap bersahabat, saling membantu dan mendorong.

#### **b. Kompensasi**

Definisi operasional kompensasi menurut adalah total dari semua penghargaan yang diberikan pada pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi. Adapun indikator kompensasinya adalah asas keadilan, asas kelayakan dan kewajaran (Sinambela, 2016).

Definisi operasional indikator kompensasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Asas keadilan adalah kompensasi pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan yang mengerjakan pekerjaan dengan bobot yang sama, relative akan memperoleh kompensasi yang sama;
- 2) Asas kelayakan dan kewajaran adalah besaran kompensasi yang diterima pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan dengan mempertimbangkan kinerja, pendidikan, jenis pekerjaan, resiko, tanggungjawab dan jabatan.

**c. Motivasi**

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Adapun indikatornya menurut teori Maslow adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (Stoyanov, 2017). Definisi operasional indikator motivasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan primer dan mutlak di penuhi untuk memelihara homeostatis biologis dan kelangsungan hidup bagi setiap pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan. Kebutuhan fisiologis dasar, seperti makanan, pakaian, perumahan dan fasilitas dasar

lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan.

- 2) Kebutuhan rasa aman, seperti lingkungan kerja di RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan jabatan atau posisi, status kerja yang jelas dan keamanan alat yang digunakan.
- 3) Kebutuhan sosial, seperti interaksi pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan dengan rekan kerja, kebebasan melakukan aktivitas sosial, dan kesempatan yang diberikan untuk menjalin hubungan akrab dengan orang lain
- 4) Kebutuhan untuk dihargai, seperti pemberian penghargaan kepada pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan dan mengakui hasil karya individu.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, seperti kesempatan dan kebebasan untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki.

#### **d. Kinerja**

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau

kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun indikatornya kinerjanya adalah sebagai berikut: Target kerja; Kualitas kerja; Waktu penyelesaian; dan Taat azas (Edison et al., 2016). Definisi operasional indikator kinerja dalam penelitian ini adalah :

- 1) Target kerja adalah gambaran hasil yang akan dicapai pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan pada masa yang akan datang;
- 2) Kualitas Kerja adalah ukuran seberapa baik seorang pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan dalam mengerjakan apa yang seharusnya ia kerjakan;
- 3) Waktu penyelesaian adalah ketepatan waktu seorang pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan dalam penyelesaian pekerjaan;
- 4) Taat azas adalah seberapa taat pegawai RSIA Samudra Husada Kabupaten Magetan memenuhi target, kualitas, tepat waktu, sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan variabel dan definisi operasional tersebut diatas selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Kisi – kisi Instrumen

1. Kepuasan Kerja Merupakan sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya.  (Edison et al., 2016)	1. Upah	X1 – 1
	2. Pekerjaan	X1 – 2
	3. Kesempatan Promosi	X1 – 3
	4. Penyelia atau atasan langsung	X1 – 4
	5. Rekan sekerja	X1 – 5
2. Kompensasi adalah Total dari semua penghargaan yang diberikan pada pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada organisasi. (Sinambela, 2016)	1. Asas Keadilan	X2 – 1
	2. Asas Kelayakan dan kewajaran	X2 – 2
3. Motivasi Kerja adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.  Teori Maslow (Stoyanov, 2017)	1. Kebutuhan Psikologis	Y1 – 1
	2. Kebutuhan Rasa Aman	Y1 – 2
	3. Kebutuhan Sosial	Y1 – 3
	4. Kebutuhan Penghargaan	Y1 – 4
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	Y1 – 5
4. Kinerja Pegawai Adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Edison et al., 2016)	1. Target kerja	Y2 – 1
	2. Kualitas kerja	Y2 – 2
	3. Waktu Penyelesaian	Y2 – 3
	4. Taat Azas	Y2 – 4

\*). Butir Pernyataan diisi setelah membuat kuisisioner

## E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden (Pegawai) untuk mendapatkan jawaban atau informasi

yang diperlukan. Sedangkan pengukurannya menggunakan skala Likert yaitu :

Tabel 3.2 : Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Netral</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

Sumber : (sugiyono, 2014)

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan si pemilik data. Suatu instrumen yang telah selesai dibuat, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data harus dilakukan pengujian instrumen sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

## 1. Uji Validitas

Konsep mengenai validitas dikenal dengan adanya validitas eksternal dan validitas internal. Pengukuran validitas eksternal berhubungan dengan hasil penelitian, sedangkan pengukuran validitas internal meliputi validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk (Sujarweni, 2014). Dalam hal ini yang dimaksud dengan uji validitas instrumen tidak lain adalah menguji validitas isi (*content validity*), yang menunjukkan seberapa besar item-item instrumen mewakili indikator yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor totalnya. Untuk melakukan uji validitas ini, menggunakan program SPSS dengan teknik analisis korelasi bivariate pearson. Koefisien korelasi item-total dengan Bivariate Pearson dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana:  $R_{ix}$  = Koefisien korelasi item-total (bivariate pearson)

$i$  = Skor item,  $x$  = Skor Total,  $n$  = Banyaknya subyek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $< r$  table maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan metoda Alpha (*Cronbach's*). Rumus reliabilitas dengan metode Alpha (Arikunto, 2019) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :  $r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir, dan  $\sigma_1^2$  = Varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment. Menurut Sekaran (Sekaran & Bougie, 2016), reliabilitas kurang baik jika diperoleh nilai alpha kurang dari 0,6, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

## **G. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis inferensial.

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2014). Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan menggunakan statistik-statistik univariate seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dll. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Pengelompokan dilakukan terhadap masing-masing

variabel yang dikategorikan menjadi 5 (lima) dari skor 1 sampai dengan 5.

## 2. Analisis Inferensial

Statistika inferensia membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil keputusan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis) (Hidayat, 2012). Penulis lain menyebutkan bahwa statistika inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah (Sarmanu, 2017). Menurut Hilgers, dkk (Hilgers, Heussen, & Stanzel, 2018) mengemukakan statistika inferensial adalah statistika yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah. Jadi statistika inferensial adalah statistik yang mempelajari tentang bagaimana pengambilan keputusan dilakukan. Analisis inferensial digunakan untuk penelitian sampel, dimana peneliti ingin membuat generalisasi dari penelitian yang digunakan. Statistik ini hanya mengolah data sampel hasil pengumpulan data. Karena hanya menganalisis sampel dan mengetahui populasinya maka teknik sampling menjadi penting untuk diperhatikan. Statistik inferensial ini mempunyai teknik yang lebih lengkap dibandingkan analisis

deskriptif, misalnya teknik korelasi, komparasi, mencari pengaruh, efektifitas dll. Untuk melakukan analisis inferensial dari penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah *Patial Least Square* (PLS), yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*, dengan *software SmartPLS 3.0*. *Partial Least Square* (PLS) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas serta outer model dan inner model, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Outer Model

Outer model atau measurement model adalah uji indikator terhadap variabel konstruknya. Dari uji indikator ini diperoleh output validitas dan reliabilitas model yang diukur dengan kriteria validitas : *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

1) *Convergent Validity* dan *Discriminat Validity*

*Convergent Validity* dari *measurement* model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,50 (dari output outer loading ditunjukkan pada kolom original sampel). Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Selanjutnya dilakukan pengukuran *discriminant validity*

indikator reflektif yang dapat dilihat pada cross loading antara indikator dengan konstraknya. Indikator dinyatakan valid jika hubungan indikator dengan konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain.

## 2) *Composite Reliability*

Konstruk dinyatakan reliabel apabila *composite reliability* memiliki nilai di atas 0,70.

### b. Inner Model

Inner Model disebut juga dengan inner relation atau structural model, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Model persamaannya dapat dituliskan seperti di bawah ini :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + r\xi + \zeta$$

Dimana:  $\eta$  = vector endogen (dependen) variabel laten

$\xi$  = vector exogen (independen) variabel laten

$\zeta$  = vector residual

Oleh karena PLS didesain untuk model recursive, maka hubungan antar variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana:  $\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  adalah koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variabel laten exogen  $\xi_b$  dan  $\eta_i$  sepanjang range indeks I dan b. Sedangkan  $\zeta_j$  adalah inner residual variabel.

Inner model merupakan pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square sebagai uji goodness of fit model. Selain itu juga dilakukan uji signifikansi pengaruh antar konstruk dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistiknya.

c. Kriteria Penilaian PLS

Sebagai tambahan penjelasan dari penggunaan PLS ini, disampaikan kriteria penilaian model PLS sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini (Ghozali, 2011) :

**Tabel 3.3 : Kriteria Penilaian PLS**

<p>1. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif</p> <p>a. <i>Convergent Validity</i></p> <p>b. <i>Discriminant Validity</i></p> <p>c. <i>Composite Reliability</i></p>	<p>a. Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0,50</p> <p>b. Setiap indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi terhadap konstruknya dibandingkan dengan terhadap konstruk yang lainnya.</p> <p>c. <i>Composite reliability</i> nilai harus di atas 0,60</p>
<p>2. Evaluasi Model Struktural</p> <p>a. <math>R^2</math> untuk variabel latent endogen</p> <p>b. Estimasi koefisien jalur</p>	<p>a. Hasil <math>R^2</math> mengindikasikan bahwa model “Baik”, “Moderat”, dan “Lemah”</p> <p>b. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan, yang dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i>.</p>

#### d. Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect*), pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*), dan pengaruh total (*Total Effect*), dengan formula sebagai berikut :

##### 1) Pengaruh Langsung

$X_n \rightarrow Y_1 =$  sebesar koefisien parameter sesuai output (a)

$X_n \rightarrow Y_2 =$  sebesar koefisien parameter sesuai output (b)

$Y_1 \rightarrow Y_2 =$  sebesar koefisien parameter sesuai output (c)

##### 2) Pengaruh Tidak Langsung :

$X_n \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 =$  sebesar  $a \times c$

##### 3) Pengaruh Total : $X_n \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 =$ sebesar $a + c$

## H. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Instrumen menggunakan teknik *One Shot Measure*, yaitu teknik uji coba instrumen penelitian dengan penyebaran kuesioner 1 kali saja (Ghozali, 2011). Pada Penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan saat pengambilan sampel penelitian yang hasilnya sekaligus digunakan untuk uji instrumen terlebih dahulu sebelum selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang mencakup Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

## 1. Hasil Uji Validitas.

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen atau alat pengumpul data dalam mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya serta mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (sugiyono, 2014). Kriteria penilaian pada uji validitas butir dilakukan dengan membandingkan harga r hitung yang didapat dengan harga r tabel *Product Moment*. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut gugur. Peninjauan juga dapat dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari butir yang diuji apabila didapatkan tingkat signifikansi butir yang diuji lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka butir tersebut adalah valid. Dengan cara tersebut di atas maka dilakukan pengujian terhadap seluruh instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan akan didapatkan hasil. Serta berdasarkan uji validitas terhadap semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian hasilnya kemudian diringkas. Dari hasil uji instrumen akan kita didapatkan apakah ada instrumen yang gugur atau tidak. Kemudian yang valid dapat digunakan untuk analisis statistik pada tahap berikutnya. Dan

terhadap butir yang gugur, dikeluarkan dari instrumen yang bersangkutan sebelum dilakukan analisis statistik terhadap data yang dihasilkan instrumen tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Wahyu Widhiarso, 2011). Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin baik. Pada pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* apabila skor alpha kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut lemah / tidak reliabel. Apabila didapatkan skor alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya. Untuk mempercepat dan menjamin keakuratan hasil maka dalam pengujian reliabilitas terhadap keempat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* terhadap semua variabel yang digunakan dalam penelitian akan didapatkan hasil. Nilai *Alpha Cronbach's* terhadap semua instrumen penelitian lebih besar dari batas penolakannya sebesar 0,6. Dengan demikian maka semua instrumen penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan pada tahap berikutnya yaitu pengambilan data penelitian.